

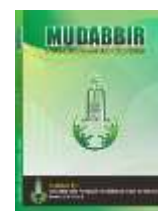


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Kepuasan Guru Dan Siswa Terhadap Manajemen di Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam

Herlangga Pratama¹, Muammar Abian Arby Ramadhan², Shofa Wardiyanti³

^{1,2,3}Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

Email: herlanggapratamaaaa@gmail.com¹, muamarardian@gmail.com²,
shofawardianty@gmail.com³

ABSTRAK

Pesantren modern memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan tetapi juga penguasaan ilmu pengetahuan umum. Namun, keberhasilan sistem pendidikan di pesantren tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan tenaga pengajar, melainkan juga oleh efektivitas manajemen yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan guru dan siswa terhadap manajemen Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian menggunakan metode survei wawancara dengan melibatkan guru dan siswa sebagai responden utama. Data diperoleh melalui wawancara langsung dan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa merasa puas terhadap sistem manajemen pesantren, terutama dalam hal kedisiplinan, kepemimpinan serta pelayanan terhadap kegiatan belajar mengajar. Namun, beberapa aspek seperti fasilitas belajar dan komunikasi internal masih perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas manajerial yang optimal. Studi ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola pesantren untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan berbasis partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

Kata Kunci: Kepuasan guru, Kepuasan siswa, Manajemen pesantren, Evaluasi pendidikan

ABSTRACT

Modern Islamic boarding schools play a significant role in developing Islamic education that integrates both religious and general sciences. However, the success of such institutions is not only determined by the curriculum and teaching staff but also by the effectiveness of their management. This study aims to determine the level of teacher and student satisfaction with the management of Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam and to identify areas that need improvement. The research used a qualitative survey method through structured interviews and questionnaires involving teachers and students as respondents. Data were analyzed descriptively to understand perceptions and satisfaction levels. The results showed that most teachers and students were satisfied with the management, especially in leadership, discipline, and service quality in teaching activities. Nevertheless, several aspects, such as learning facilities and internal communication, require further improvement. This study provides valuable insights for the pesantren management to enhance their educational system through participatory and transparent management approaches.

Keywords: Teacher satisfaction, Student satisfaction, Islamic boarding school management, Education evaluation

PENDAHULUAN

Pesantren modern merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter, moral serta pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai Islam. (Hasan, 2023: 79) Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama tetapi juga institusi yang mampu menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen menghadirkan sistem pendidikan terpadu, dengan tujuan mencetak generasi yang berakhlak, cerdas dan mandiri.

Kualitas manajemen dalam pesantren menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. (Nurhadi, 2024: 44) Manajemen yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, hubungan kerja yang harmonis serta sistem administrasi yang tertata dengan baik. Sebaliknya, manajemen yang lemah dapat menghambat perkembangan siswa maupun kinerja guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya evaluatif untuk mengetahui sejauh mana sistem manajemen di pesantren berjalan sesuai harapan warga pesantren itu sendiri.

Evaluasi kepuasan guru dan siswa menjadi langkah strategis dalam memastikan efektivitas manajemen pesantren. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan siswa sebagai penerima layanan pendidikan merupakan dua pihak yang paling memahami kondisi nyata pelaksanaan kebijakan di lapangan. (Sulaiman, et al, 2025: 106) Dengan mengetahui tingkat kepuasan mereka maka pihak pesantren dapat menilai efektivitas tata kelola lembaga serta menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi.

Kegiatan survei ini juga sejalan dengan prinsip manajemen partisipatif, yaitu melibatkan seluruh komponen lembaga dalam proses pengambilan keputusan. Melalui survei ini, guru dan siswa diberi kesempatan untuk memberikan pendapat, kritik dan saran secara terbuka. (Shobri, et al, 2023: 28) Proses evaluasi tidak hanya bersifat administratif tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kualitas manajemen yang transparan dan berkeadilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengukur kepuasan guru dan siswa terhadap manajemen Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pengelolaan lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terhadap manajemen pesantren. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari tiga guru dan tiga siswa Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam.

Proses penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang mencakup aspek manajemen seperti kepemimpinan, fasilitas, kedisiplinan, kebijakan akademik serta hubungan kerja antar warga pesantren. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak pesantren untuk mendapatkan izin serta memastikan keterlibatan responden secara sukarela.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan pola umum dari tanggapan responden yang menggambarkan tingkat kepuasan mereka terhadap manajemen pesantren. Analisis dilakukan secara induktif, di mana data lapangan dijadikan dasar dalam menyusun temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam menggambarkan bagaimana sistem manajemen pendidikan dijalankan dengan baik meskipun masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru dan siswa, ditemukan bahwa suasana di pesantren ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu perpaduan antara kedisiplinan yang tinggi dan suasana kekeluargaan yang hangat. Guru, siswa dan pimpinan pesantren

saling menghormati satu sama lain sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan penuh semangat.

Para guru menyampaikan bahwa sistem yang diterapkan di pesantren ini cukup tertata. Setiap kegiatan dilakukan berdasarkan jadwal yang jelas dan disertai aturan yang tegas. Sementara itu para siswa mengaku bahwa meskipun kehidupan di pesantren cukup padat dan disiplin, mereka tetap merasa senang karena suasana belajar dan beribadah diatur dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengelompokkan pembahasan menjadi beberapa poin penting berikut ini:

1. Kepemimpinan dan Gaya Pengelolaan Pesantren

Kepemimpinan di Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam dinilai sangat berpengaruh terhadap suasana dan kedisiplinan seluruh warga pesantren. Para guru menyampaikan bahwa pimpinan pesantren memiliki karakter yang kuat, tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Beliau tidak hanya memberikan perintah tetapi juga memberi contoh nyata melalui tindakan sehari-hari. Keteladanan ini membuat guru dan siswa merasa hormat dan segan kepada pimpinan pesantren.

Setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan selalu melalui musyawarah bersama para guru. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan tidak berjalan sendiri tetapi melibatkan semua pihak agar keputusan yang dibuat dapat diterima bersama. (Zamzami, 2022: 73) Sikap terbuka inilah yang membuat suasana kerja menjadi harmonis dan penuh rasa saling percaya.

Para siswa juga menganggap bahwa kepala pesantren adalah sosok yang peduli. Beliau sering menyapa siswa secara langsung, menanyakan kabar serta memberikan nasihat dengan lembut. Meskipun tegas, siswa merasa bahwa beliau memperlakukan semua santri dengan adil. Kepemimpinan seperti ini membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang disiplin dan berakhlak baik.

Kepemimpinan yang baik juga terlihat dari cara pesantren menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan kehidupan sosial. Pimpinan tidak hanya menekankan pada hafalan kitab tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab dan kasih sayang di antara warga pesantren. (Sebayang, et al, 2023: 111) Guru dan siswa menyadari bahwa ketegasan yang diterapkan tidak dimaksudkan untuk menakut-nakuti, melainkan untuk mendidik agar mereka menjadi pribadi yang kuat dan mandiri.

2. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum di Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam dibuat untuk membentuk santri yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu umum. Guru menyampaikan bahwa kegiatan belajar di pesantren dilakukan dengan jadwal yang padat namun teratur. Kegiatan dimulai sejak pagi hari dengan pelajaran umum seperti bahasa Indonesia,

matematika dan sains, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran agama seperti tafsir, hadis, fikih dan tahfidz Al-Qur'an.

Guru menilai bahwa sistem pembelajaran di pesantren tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada pembentukan karakter. Para santri diajarkan untuk memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setiap pelajaran selalu disertai dengan nasihat moral agar siswa tidak hanya pintar dalam ilmu tetapi juga berakhlak baik.

Siswa menyampaikan bahwa guru di pesantren sangat sabar dan telaten dalam mengajar. Mereka tidak hanya menjelaskan pelajaran di kelas tetapi juga membimbing santri di luar jam belajar, terutama dalam hal hafalan Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan. Banyak siswa merasa terbantu karena guru selalu memberikan bimbingan pribadi jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pembelajaran di pesantren juga mendorong siswa untuk aktif dan berani berbicara di depan umum. Kegiatan seperti latihan pidato, diskusi dan lomba keagamaan menjadi bagian penting dari pembelajaran. Santri merasa kegiatan tersebut membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir cepat. (Arkan, et al, 3559) Dengan sistem seperti ini, pesantren tidak hanya mencetak siswa yang pandai dalam teori tetapi juga memiliki keterampilan berbicara dan kepemimpinan yang baik.

3. Fasilitas dan Sarana Pendukung Pembelajaran

Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam sudah memiliki sarana yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar. Ruang kelas dibuat bersih dan tertata rapi, dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi serta alat bantu belajar lainnya. Tersedia pula asrama yang nyaman untuk para santri, perpustakaan dengan koleksi buku agama dan umum serta lapangan untuk kegiatan olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan. Misalnya, beberapa ruang kelas perlu diperluas agar tidak terlalu padat dan beberapa alat belajar seperti proyektor perlu ditambahkan untuk mendukung pembelajaran modern. Selain itu, fasilitas kamar mandi di asrama juga perlu mendapat perhatian karena sering digunakan banyak santri setiap hari. Meskipun demikian, para siswa tetap merasa nyaman karena pihak pesantren terus berusaha memperbaiki fasilitas dari waktu ke waktu. Kegiatan gotong royong sering dilakukan untuk membersihkan lingkungan pesantren. Hal ini bukan hanya untuk menjaga kebersihan tetapi juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan antar santri.

Guru juga memuji kerja keras pimpinan pesantren yang terus berupaya mencari bantuan dan dukungan untuk memperbaiki fasilitas tanpa memberatkan santri. Semua usaha ini menunjukkan bahwa pesantren berkomitmen untuk memberikan lingkungan belajar yang aman, tertib dan menyenangkan bagi semua penghuninya.

4. Kedisiplinan dan Tata Tertib Pesantren

Disiplin adalah ciri khas utama di Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam. Semua kegiatan diatur dengan jadwal yang ketat, mulai dari waktu bangun pagi, shalat berjamaah, belajar di kelas, hingga kegiatan malam hari. Santri sudah terbiasa bangun sebelum subuh, mengikuti shalat berjamaah dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.

Guru menyampaikan bahwa sistem kedisiplinan di pesantren ini dijalankan dengan adil dan tanpa pilih kasih. Siapa pun yang melanggar aturan, baik guru maupun siswa, akan diberikan teguran sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini membuat seluruh warga pesantren terbiasa hidup tertib dan mematuhi perintah tanpa merasa terbebani.

Para siswa mengaku bahwa pada awalnya mereka merasa sulit beradaptasi dengan kedisiplinan pesantren, namun setelah beberapa waktu, mereka merasakan manfaatnya. Hidup mereka menjadi lebih teratur, terbiasa menghargai waktu dan lebih tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Disiplin yang diterapkan di pesantren membantu mereka membentuk kepribadian yang kuat dan tidak mudah menyerah.

Kedisiplinan juga terlihat dari cara santri menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Setiap siswa memiliki tugas piket harian, seperti menyapu halaman, membersihkan kamar dan merapikan ruang belajar. Semua kegiatan ini dilakukan dengan semangat kebersamaan tanpa paksaan. Guru menilai bahwa kedisiplinan seperti ini sangat penting karena melatih siswa untuk siap menghadapi kehidupan setelah lulus nanti.

5. Hubungan Antar Guru, Siswa dan Pimpinan Pesantren

Hubungan antara guru, siswa dan pimpinan di Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam berjalan dengan sangat baik. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan. Mereka mendampingi santri dalam berbagai kegiatan, bahkan sering memberikan nasihat pribadi ketika santri mengalami masalah.

Siswa menyampaikan bahwa mereka merasa dekat dengan para guru. Mereka tidak segan meminta bantuan, bertanya atau bercerita kepada guru jika menghadapi kesulitan. Hubungan yang terjalin antara guru dan santri terasa seperti hubungan antara orang tua dan anak. Guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing dalam kehidupan sehari-hari.

Pimpinan pesantren juga berperan besar dalam menjaga hubungan baik antar warga pesantren. Beliau sering mengadakan pertemuan rutin antara guru dan santri untuk mendengarkan aspirasi, masukan atau keluhan. Dengan cara seperti ini, setiap masalah dapat diselesaikan bersama secara damai dan penuh pengertian.

Keharmonisan yang terjalin di lingkungan pesantren membuat para santri merasa betah dan termotivasi untuk belajar. Guru pun merasa senang karena bekerja di

lingkungan yang mendukung dan penuh kebersamaan. Suasana ini menjadikan Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam sebagai tempat yang tidak hanya mendidik akal tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kasih sayang antar sesama.

6. Aspek yang Perlu Ditingkatkan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen di Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar lembaga ini menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan pendapat guru dan siswa, beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain:

- a. Perbaikan fasilitas belajar dan asrama. Sebagian ruang kelas perlu diperluas dan beberapa perlengkapan belajar seperti papan tulis dan proyektor perlu diperbarui agar pembelajaran lebih menarik. Asrama juga perlu ditambah ventilasi dan kipas angin agar suasana lebih nyaman.
- b. Peningkatan komunikasi antara pengelola dan guru. Beberapa guru berharap agar setiap kebijakan baru selalu dibicarakan bersama sebelum diterapkan, supaya semua pihak merasa dilibatkan.
- c. Pelatihan rutin untuk guru. Agar guru tetap semangat dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, diharapkan pesantren mengadakan pelatihan seperti pelatihan mengajar, motivasi dan pembinaan karakter.
- d. Perbaikan sistem kebersihan lingkungan. Walau sudah baik, beberapa area seperti kamar mandi umum dan halaman belakang masih perlu pengawasan rutin agar selalu bersih dan nyaman.
- e. Peningkatan kesejahteraan guru dan staf. Guru berharap adanya tambahan insentif atau penghargaan atas kinerja mereka agar motivasi kerja tetap tinggi. (Widodo, 2025: 186)

Dengan memperhatikan hal-hal di atas maka Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam akan menjadi lembaga pendidikan yang semakin maju dan berkualitas. Semua warga pesantren, baik guru maupun siswa, akan merasa bangga menjadi bagian dari lingkungan yang tertib, bersih dan mendidik dengan penuh kasih sayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan di pesantren ini sudah berjalan dengan baik dan teratur. Kepemimpinan yang tegas namun penuh kasih sayang dari pimpinan pesantren berhasil menciptakan suasana belajar yang disiplin tetapi tetap hangat dan menyenangkan. Para guru menunjukkan dedikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing santri, bukan hanya dalam pelajaran tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan kepribadian. Kurikulum yang diterapkan juga seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga santri tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Fasilitas yang ada sudah cukup mendukung, meskipun masih perlu beberapa perbaikan agar kegiatan belajar dan kehidupan santri menjadi lebih nyaman.

Hubungan antara guru, santri dan pimpinan berjalan dengan baik dan penuh rasa kekeluargaan. Semua warga pesantren saling menghormati, saling membantu dan memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan tetap tertib dan bersih. Disiplin yang diterapkan tidak membuat santri merasa terbebani, melainkan melatih mereka untuk hidup teratur dan mandiri. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti perbaikan fasilitas, pelatihan guru dan kesejahteraan staf, semangat kebersamaan yang kuat membuat pesantren ini terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas. Dengan sistem yang baik dan suasana yang penuh kasih, Pesantren Modern Al-Ikhwan Assalam berhasil menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menumbuhkan nilai moral, tanggung jawab dan persaudaraan di antara seluruharganya.

REFERENSI

- Arkan, M. (2024). "Pengaruh Kepemimpinan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Santri di Pondok Pesantren Ibnu Syam Cilegon." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3555–3565
- Hasan, M. (2023). *Manajemen Pendidikan Pesantren Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi, T. (2024). *Evaluasi Kepuasan dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sebayang, A. L., Noor, M., & Andayani, S. (2023). "Analisis Kepuasan Santri terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong Pesawaran Lampung." *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(2), 107–119

- Shobri, M., Durriyah, D., & Hesham, B. (2023). "Kepuasan Wali Santri terhadap Pelayanan Pendidikan." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam (JIMPI)*, 2(1), 22-34
- Sulaiman, R., & Fahmi, M. (2025). "Peran Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(2), 102-115.
- Widodo, W. (2025). "Inovasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mustofa Jember." *YASIN*, 5(1), 174-201
- Zamzami, L. (2022). "Kepuasan Siswa terhadap Manajemen Pembelajaran di Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 67-78.